

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Efektivitas Media Pembelajaran

#### 1. Efektivitas

Pemanfaatan media yang efektif bisa meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang disampaikan oleh guru. Ini kemudian berimplikasi positif pada peningkatan prestasi belajar dan perkembangan *Self-Confidence* siswa dalam mengaplikasikan yang telah dipelajari. Namun, sebelum peneliti memberikan panduan umum mengenai penggunaan media *Microblog Instagram* akan dijelaskan terlebih dahulu konsep efektivitas.

Efektivitas merupakan taraf tercapainya suatu tujuan, sehingga suatu upaya dianggap efektif ketika berhasil mencapai tujuannya.<sup>1</sup> Sedangkan, berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, efektivitas merupakan bentuk kata benda dari kata dasar "efektif" dan memiliki beberapa makna, diantaranya:

- a. Terdapat pengaruh, kesan;
- b. Manjur atau mujarab;
- c. Mampu membawa hasil;
- d. Mulai berlaku (undang-undang/peraturan).<sup>2</sup>

Selain pengertian di atas, berikut definisi efektivitas menurut beberapa ahli:

- a. Martani dan Lubis mendefinisikan efektivitas sebagai Elemen dasar dari kegiatan untuk memperoleh target yang sudah ditetapkan. Artinya, efektivitas sebuah organisasi dapat diukur dari sejauh mana target yang telah ditetapkan sebelumnya berhasil dicapai.<sup>3</sup>
- b. Pasolong menjelaskan bahwa asal kata efektivitas yaitu "efek" dan dipakai untuk kata hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat

---

<sup>1</sup> Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, cet. II (Jakarta: Ikhtiar Baru Van-Hove, 2003), 883.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. IX, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), 284.

<sup>3</sup> Martani dan Lubis, *Teori Organisasi*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2007), 55.

dimaknai tercapainya suatu sebab yang direncanakan sebelumnya.<sup>4</sup>

Dari berbagai definisi di atas bisa ditarik penjelasan bahwa efektivitas adalah pencapaian tujuan organisasi yang telah direncanakan sebelumnya. Keberhasilan pencapaian tujuan organisasi ini telah diupayakan melalui kegiatan. Dalam bahasan pendidikan, efektifitas berarti tercapainya tujuan pendidikan melalui suatu media atau metode pembelajaran.

## 2. Media Pembelajaran

### a. Definisi Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan proses komunikasi sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Berikut definisi media pembelajaran menurut beberapa ahli:

- 1) Gagne and Briggs mengatakan media pembelajaran merupakan alat yang diterapkan di dalam pembelajaran dengan tujuan supaya tersampaikan materi pembelajaran sehingga siswa dapat terangsang untuk mengikuti kegiatan belajar.
- 2) Heinich menyebut bahwa media ialah alat-alat yang digunakan sebagai saluran komunikasi seperti televisi, film, computer, dan lainnya.
- 3) Daryanto, media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai

---

<sup>4</sup> Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 4.

saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Haryoko yang menyebutkan bahwa media pembelajaran secara umum diartikan sebagai alat, metode dan teknik yang digunakan untuk memudahkan komunikasi antar pengantar pesan (guru) dan penerima pesan (siswa) dalam proses pendidikan dan pengajaran yang lebih efektif. Dengan demikian media pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan menjadi salah satu aspek yang harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan fungsi profesionalnya dikarenakan bidang ini telah berkembang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga perubahan sikap masyarakat, telah ditafsirkan lebih luas dan memiliki fungsi lebih luas, sehingga memiliki nilai yang sangat penting dalam Pendidikan.<sup>5</sup>

b. Peran Media dalam Kegiatan Pembelajaran

Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran kepada siswa. Media pembelajaran memiliki peran memudahkan guru dalam *transfer of knowledge*. Selain itu, media pembelajaran juga memiliki peran lain diantaranya:

1) Alat bantu belajar

Dalam aktifitas belajar media bisa memberi pengalaman nyata kepada siswa karena mengikutsertakan seluruh indera dan akal pikiran mereka. Begitupun juga media pembelajaran bisa memberi pengalaman pendidikan yang berarti. Hamalik menegemukakan beberapa faktor kegunaan media yaitu:

- a) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir sehingga mengurangi verbalisme;
- b) Memperbesar perhatian siswa;
- c) Meletakkan dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga membuat pelajaran lebih menetap;

---

<sup>5</sup> Mustofa Abi Hamid, dkk., *Media Pembelajaran*, (Medan: Kita Menulis, 2020), 3-5

- d) Memberikan pengalaman yang nyata dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa;
- e) Menumbuhkan pikiran yang teratur dan kontinyu terutama terdapat dalam gambaran hidup;
- f) Membantu tumbuhnya pengertian dan perkembangan kemampuan berbahasa; dan
- g) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

2) Alat komunikasi

Dengan adanya media pembelajaran, penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) akan lebih mudah dipahami.

3) Alat menumbuhkan suasana baru

Guru harus mampu membuat suasana yang menyenangkan pada proses belajar mengajar sehingga bisa menarik perhatian siswa. Penyajian materi dengan memanfaatkan media pembelajaran lebih variatif dan sesuai sehingga dapat memusatkan perhatian siswa pada materi yang disampaikan.<sup>6</sup>

c. Kriteria Memilih Media Pembelajaran

Agar media pembelajaran dapat berfungsi dengan efektif, maka diperlukan perencanaan yang baik. Oleh karena itu, dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran harus memperhatikan atau berpedoman pada kriteria-kriteria sebagai berikut:

1) Kesesuaian terhadap tujuan materi pelajaran

Media pembelajaran yang dipilih harus didasarkan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan yang berisikan unsur-unsur pemahaman, aplikasi, analisis, yang lebih memungkinkan untuk diaplikasikan pada materi tertentu.

---

<sup>6</sup> Andrew Fernando Pakpahan dkk., *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 54-55.

2) Kesesuaian terhadap materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang dimaksud disini adalah materi pelajaran yang bersifat fakta, prinsip dan konsep sangatlah membutuhkan media pembelajaran agar mudah dipahami oleh siswa.

3) Kemudahan memperoleh media

Media pembelajaran yang dipilih juga harus dipertimbangkan dari segi kemudahan dalam memperolehnya. Media yang dipilih harus mudah diperoleh, setidaknya mudah untuk dibuat oleh guru atau pendidik.

4) Keterampilan guru dalam menggunakan media

Apapun jenis media yang digunakan syarat utama yang harus dipenuhi adalah guru dapat mengoperasikan media tersebut dalam pembelajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukanlah pada medianya tetapi dampak dari penggunaan media oleh guru pada saat terjadinya interaksi proses pembelajaran.

5) Ketersediaan waktu

Ketersediaan waktu juga merupakan hal yang sangat penting dalam pemilihan media. Media yang dipilih harus disesuaikan dengan ketersediaan waktu pembelajaran, sehingga media tersebut dapat dimanfaatkan secara baik.<sup>7</sup>

Dalam memilih media pembelajaran guru hendaknya mempertimbangkan kriteria-kriteria pemilihan media pembelajaran di atas supaya pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien.

d. Macam-Macam Media Pembelajaran

Terdapat banyak media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran. Berikut macam-macam media pembelajaran yang sudah diklasifikasikan menurut jenis-jenisnya:

1) Berdasarkan bentuk bendanya

Media pembelajaran berdasarkan bentuk bendanya dibagi menjadi media dua dimensi dan media tiga dimensi.

---

<sup>7</sup> Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari press, 2012), 11.

Media dua dimensi yaitu media yang berbentuk bidang datar, hanya memiliki ukuran Panjang dan lebar saja seperti grafik, peta, poster, foto, buku dan sebagainya. Sedangkan, media pembelajaran tiga dimensi yaitu media yang berbentuk isi, memiliki ukuran Panjang, lebar dan tinggi seperti globe, diorama dan specimen.

2) Berdasarkan perangkatnya

Pengelompokan media pembelajaran berdasarkan perangkatnya dibagi menjadi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Perangkat keras adalah peralatan untuk menyampaikan pesan yang disimpan pada material untuk disampaikan pada audien seperti kamera, computer, proyektor slide dan sebagainya. Sedangkan, perangkat lunak adalah isi pesan yang disimpan pada material seperti kaset audio, kaset video, film, slide dan sebagainya.

3) Berdasarkan indera penerimaanya

Menurut indera penerimaanya, media pembelajaran dibagi menjadi media visual, audio dan audio visual. Media visual yaitu media yang pesannya hanya dapat diamati dengan indera penglihatan seperti gambar, foto, poster. Media audio yaitu media yang menghasilkan pesan hanya dengan suara saja seperti radio, tape recorder. Sedangkan, media audio visual merupakan gabungan dari media audio dan visual yang memiliki arti media yang dapat diamati dengan indera penglihatan dan pendengaran misalnya televisi, video dan slide bersuara.

4) Berdasarkan cara kerjanya

Berdasarkan cara kerjanya, media pembelajaran dibagi menjadi media proyektabel dan non proyektabel. Media proyektabel yaitu media yang system kerjanya menggunakan system proyeksi misal slide proyektor, opaque proyektor dan sebagainya. Sedangkan, media non proyektabel adalah media yang dapat diamati tanpa menggunakan system proyeksi dan dapat langsung diamati seperti diorama, globe dan lainnya.

5) Berdasarkan sifatnya

Berdasarkan sifatnya, media pembelajaran diklasifikasikan menjadi media bergerak dan media diam. Media bergerak adalah media pesan/gambar yang dapat bergerak seperti televisi. Media diam yaitu pesan yang diperoleh dari media tersebut hanya diam saja tidak bergerak seperti video file dan microform.

6) Berdasarkan kelompok penggunaannya

Media pembelajaran berdasarkan kelompok penggunaannya dibagi menjadi media individual, media kelompok dan media besar. Media individual adalah media yang hanya dapat digunakan secara individu/perorangan seperti mikroskop, lensa dan kamera. Media kelompok yaitu media yang selain dapat digunakan secara perorangan juga dapat digunakan dalam kelompok seperti papan tulis, magneti, silde dan film. Sedangkan, media kelompok besar adalah media yang dapat digunakan oleh kelompok masa yang lebih besar seperti penyuluhan di lapangan menggunakan film lebar dan pengeras suara serta televisi umum.<sup>8</sup>

## B. Media Sosial Elektronik dalam Pembelajaran

Pada dasarnya media sosial merupakan perangkat *online* yang digunakan dalam komunikasi sosial sesama pengguna. Media sosial berbeda dengan media tradisional seperti novel maupun televisi yang hanya menyampaikan pesan kepada pengguna tanpa adanya interaksi dialogis antar pengguna media. Media sosial mengubah interaksi monolog menjadi interaksi dialogis. Sosial media yang saat ini berkembang dan banyak digunakan pengguna antara lain:<sup>9</sup>

1. Email
2. Facebook
3. Instagram
4. Twitter

---

<sup>8</sup> Roudhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), 45-50.

<sup>9</sup> Catur, Suratnoaji Nurhadi, and Yuli Candrasari, *Metode Analisis Media Sosial Berbasis Big Data*, 1st ed. (Banyumas: Sasanti Institute, 2019), 10. [http://repository.upnjatim.ac.id/126/16/metode analisis Media Sosial.pdf](http://repository.upnjatim.ac.id/126/16/metode%20analisis%20Media%20Sosial.pdf).

## 5. Youtube

## 6. WhatsApp

Masing-masing media sosial memiliki fungsi yang sama yaitu membuka akses komunikasi secara dialogis antar penggunanya. Kendati demikian, setiap media sosial memiliki karakteristik yang menjadi pembeda antara satu media dengan media lainnya. Perbedaan tersebut terletak pada kecepataan interaksi, tipe koneksi, retensi isi pesan, jenis elemen dasar dan ukuran populasi komunikator dan komunikan.<sup>10</sup>

## 1. Email

Electronic mail atau yang disingkat dengan email merupakan surat elektronik yang dikirim dengan bantuan alat seperti komputer, *smartphone*, maupun tablet yang terhubung dengan internet. Email memiliki fungsi yang hampir sama dengan mengirimkan surat melalui pos bedanya surat ditulis di atas kertas dikirim melalui pekerja sedangkan dengan email surat ditulis dilayar elektronik dan dikirim dengan bantuan internet.<sup>11</sup> Email dapat dimanfaatkan oleh guru maupun siswa untuk mengirimkan materi atau tugas. Untuk masuk ke Email dapat diakses melalui link [mail.google.com](mailto:mail.google.com). Adapun tampilan email dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut:

Gambar 2. 1 Tampilan Email



<sup>10</sup> Catur, Nurhadi, and Candrasari. 11.

<sup>11</sup> M. Harris, "Pengertian Email: Jenis dan Fungsinya", Gramedia.com, diakses pada 14 September 2023 dilaman <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-email/>.

## 2. Facebook

Facebook merupakan aplikasi media sosial yang dapat dimanfaatkan untuk berhubungan dengan orang lain diberbagai tempat. Melalui aplikasi ini seseorang dapat berteman dengan semua orang dibelahan dunia. Keberadaan Facebook sangat bermanfaat bagi kehidupan saat ini karena selain pertemanan pengguna aplikasi Facebook juga dapat membuat jejaring bisnis dengan memasarkan dagangannya dalam aplikasi ini.<sup>12</sup> Selain itu, melalui Facebook seseorang dapat membagikan konten-konten pembelajaran yang bermanfaat. Guru juga dapat membuat grup sekolah di Facebook sehingga memungkinkan penyampaian materi pembelajaran dan diskusi di dalam grup tersebut. Untuk mengakses Facebook bisa menggunakan link facebook.com. Adapun tampilan Facebook dapat dilihat pada Gambar 2.2 berikut:

**Gambar 2. 2 Tampilan Facebook**



## 3. Instagram

Sebagaimana Facebook, Instagram atau disingkat dengan IG merupakan aplikasi media sosial yang dapat digunakan untuk berinteraksi sesama pengguna aplikasi Instagram. Aplikasi ini biasanya digunakan untuk berbagi foto dan video yang dapat diedit melalui menu filter yang tersedia sehingga dapat mempercantik

---

<sup>12</sup> Norita lumatihunisa dkk, “*Generasi Cerdas Dan Bijak Bermedia Sosial*”, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 14.

foto dan video yang akan diunggah.<sup>13</sup> Instagram memiliki banyak fitur menarik sehingga memungkinkan bagi guru untuk memanfaatkan Instagram sebagai media pembelajaran. Salah satunya dengan memanfaatkan fitur *carousel* untuk membuat microblog yang berisi materi pembelajaran dan selanjutnya dibagikan kepada siswa. Instagram dapat diakses melalui gadget dengan mengunduh aplikasi Instagram dan diakses melalui web dengan masuk dalam link Instagram.com. Adapun tampilan Instagram Web dapat dilihat pada Gambar 2.3 berikut:

**Gambar 2. 3 Tampilan Instagram Web**



#### 4. Twitter

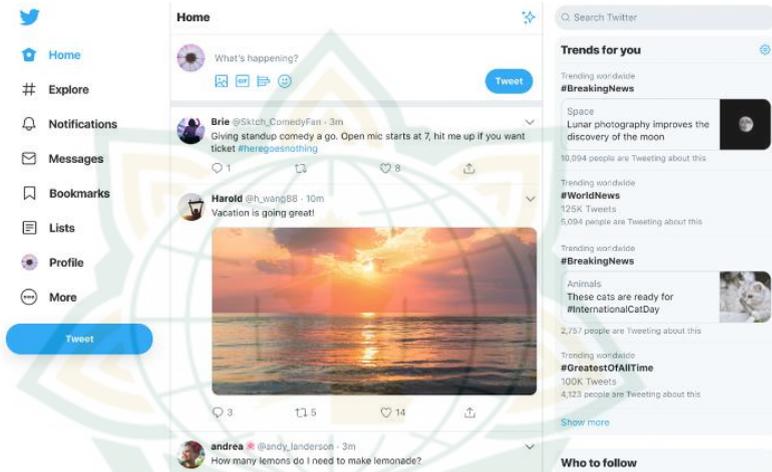
Twitter merupakan salah satu situs jejaring sosial online yang digunakan orang untuk berinteraksi dalam pesan singkat. Aplikasi ini hampir mirip dengan Instagram, namun cara penggunaannya berbeda. Twitter digunakan dalam berbagai pengalaman pribadi seperti menyampaikan cerita kehidupan seseorang. Selain itu, twitter juga bisa dimanfaatkan untuk menelusur sebuah informasi.<sup>14</sup> Para siswa dapat mencari berbagai informasi terkait Pelajaran untuk menambah referensi materi pembelajaran. Twitter dapat diakses melalui gadget dengan mengunduh aplikasi twitter untuk gadget dan diakses melalui web

<sup>13</sup> Norita lumatihunisa dkk, “Generasi Cerdas Dan Bijak Bermedia Sosial”, 15.

<sup>14</sup> Norita lumatihunisa dkk, “Generasi Cerdas Dan Bijak Bermedia Sosial”.

dengan masuk pada link twitter.com. Adapun tampilan Twitter Web dapat dilihat pada Gambar 2.4 berikut:

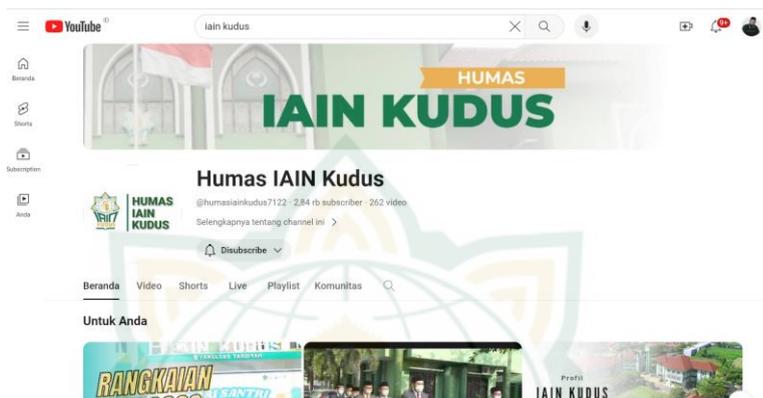
**Gambar 2. 4 Tampilan Twitter Web**



## 5. Youtube

Berbagai macam video dapat diunggah dalam aplikasi ini sehingga melalui aplikasi ini masyarakat terbantu untuk mengetahui berbagai macam tutorial, seperti cara mengoperasikan komputer, handphone, cara make up, fashion, dan lain-lain.<sup>15</sup> Saat ini, banyak guru yang memanfaatkan youtube sebagai media pembelajaran dengan cara membuat rekaman pembelajaran yang diunggah di Youtube. Youtube dapat diakses melalui gadget dan web. Dengan mengunduh aplikasi Youtube di gadget maka pengguna dapat mengaksesnya melalui gadget sedangkan dalam mengakses Youtube melalui web dapat diakses pada link youtube.com. Adapun tampilan Youtube dapat dilihat pada Gambar 2.5 berikut:

<sup>15</sup> Norita lumatihunisa dkk, "Generasi Cerdas Dan Bijak Bermedia Sosial".

**Gambar 2. 5 Tampilan Youtube**

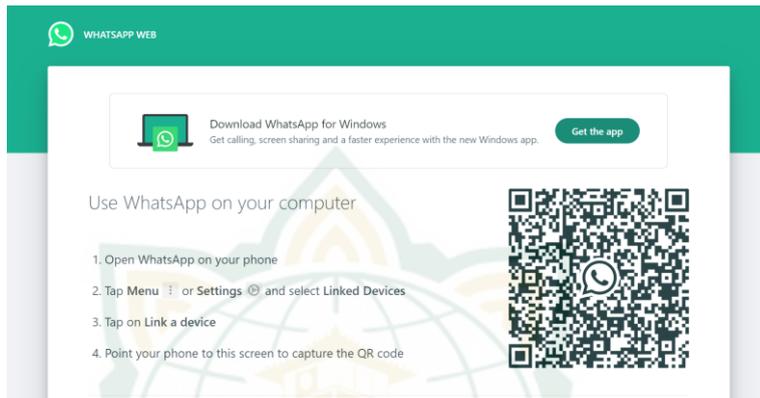
## 6. WhatsApp

WhatsApp adalah salah satu aplikasi media sosial elektronik yang digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh berdasarkan nomor handphone. Namun, dalam perkembangannya, aplikasi ini memiliki fungsi yang lebih luas seperti dimanfaatkan untuk berbisnis, pembelajaran, diskusi bahkan digunakan untuk melakukan pertemuan melalui fitur video conference. Pengguna WhatsApp juga dapat membagikan tulisan maupun videonya di menu status.<sup>16</sup> Sama halnya dengan Facebook, guru dan siswa juga dapat menggunakan WhatsApp untuk berkomunikasi terkait pelajaran. WhatsApp dapat diakses melalui gadget dengan mengunduh aplikasi WhatsApp dan juga dijalankan di web dengan masuk pada link [whatsapp.com](https://www.whatsapp.com). adapaun tampilan WhatsApp dapat dilihat pada Gambar 2.6 berikut:

---

<sup>16</sup> Norita lumatihunisa dkk, “Generasi Cerdas Dan Bijak Bermedia Sosial”, 13.

**Gambar 2. 6 Tampilan WhatsApp Web**



## C. Media *Microblog Instagram*

### 1. Media *Microblog*

*Microblog* merupakan postingan atau pesan singkat yang dibuat di platform media sosial atau web. *Microblog* dibuat dengan tujuan menyampaikan informasi kepada orang lain dengan singkat dan padat dalam bentuk video, audio, foto, dan juga teks. Dengan pembuatan konten dalam bentuk kata-kata yang sederhana membuat penggunaannya menjadi lebih mudah untuk memahami isi yang disampaikan serta memberikan respon dan masukan lebih mudah dan cepat.<sup>17</sup>

Platform *microblog* sebgaaian besar merupakan media sosial. Ini karena *microblog* bisa dipakai untuk menyampaikan informasi secara cepat dan efektif serta bisa memudahkan para penggunaannya untuk berkomunikasi secara langsung. *Microblog* saat ini menjadi populer, ini disebabkan sebagian besar masyarakat memanfaatkan perangkat seluler sebagai media untuk berkomunikasi, mendapatkan informasi bahkan mengais rizki. *Microblog* dapat diakses secara instan sehingga para pengguna mendapatkan pembaharuan berita tanpa membutuhkan waktu lama untuk membacanya. Selain itu, pesan *microblog* dapat disajikan

<sup>17</sup> Nadiyah Rahmalia, “*Microblogging: Definisi, Keunggulan, dan Beragam Platformnya*,” glints.com, 2021, diakses pada 12 Februari 2023 dilaman <https://glints.com/id/lowongan/apa-itu-microblogging/#.YC7qOPkzIU>.

dengan visualisasi yang menarik sehingga bisa menarik para pengguna.

## 2. Cara Membuat *Microblog*

Langkah-langkah dalam pembuatan *microblog* sebagai berikut:

### a. Mengonsep *microblog*

Sebelum membuat *microblog* perlu diperhatikan konsep konten terlebih dahulu meliputi font yang akan digunakan, pemilihan warna dan gambar yang akan digunakan.

### b. Mendorong pengguna lain bereaksi

Setelah konsep ditentukan, selanjutnya memastikan pengguna lain bereaksi pada konten yang dibuat. Salah satunya, dengan cara menyisipkan pertanyaan di akhir post.

### c. Memastikan konten menarik bagi orang lain

Hal utama yang harus diperhatikan saat membuat *microblog* yaitu memastikan konten tersebut menarik dan bermanfaat bagi orang lain.

### d. Memilih aplikasi yang digunakan

Setelah konsep *microblog* ditentukan dan memastikan manfaatnya bagi orang lain, selanjutnya membuat konten *microblog* menggunakan aplikasi desain yang tersedia. Beberapa aplikasi yang dapat dimanfaatkan yaitu *Adobe Photoshop*, *Canva* dan *Powepoint*.<sup>18</sup>

## 3. Instagram

### a. Definisi Instagram

Instagram terdiri dari dua kata yakni “insta” yang berarti instan dan “gram” berasal dari kata “telegram”, yang memiliki cara kerja menyampaikan pesan kepada orang lain secara cepat. Dari pengertian ini maka Instagram memiliki kemampuan untuk memperlihatkan foto-foto secara instan dan

---

<sup>18</sup> Arkan Perdana, *Sedang Ramai, Ketahui Cara Membuat Konten Microblogging Instagram di Sini*, glints.com, 2021, diakses pada 12 Februari 2023 dilaman [https://glints.com/id/lowongan/membuat-microblogging-instagram/#.Y-jq\\_3ZBy5c](https://glints.com/id/lowongan/membuat-microblogging-instagram/#.Y-jq_3ZBy5c)

juga menyampaikan informasi secara cepat kepada penggunanya.<sup>19</sup>

Karakteristik platform media sosial Instagram yaitu adanya fitur *follow*, unggah foto/video, kamera, *caption*, *mentions*, *hashtag*, lokasi (*geotagging*), jejaring sosial, tanda suka, *explore*, *Instagram stories*, *live*, *carousel*, simpan/*bookmark*, *Instagram stories archive* dan *highlight*, *face filter*.

b. Fitur-fitur Instagram

*Instagram user* atau pengguna Instagram dapat memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia di aplikasi Instagram. Berikut fitur-fitur yang disediakan aplikasi Instagram :

1) *Follow*

*Instagram user* dapat berinteraksi dengan mengikuti pengguna lainnya atau dalam bahasa Instagram dikenal dengan *follow*. Dengan mem-*follow* para pengguna Instagram dapat berkomentar dan memberikan tanda *like* pada konten yang diupload oleh *user* lain.

2) Unggah foto atau video

*Instagram user* bisa mengupload dan *sharing* foto atau video kepada *user* lain yang telah menjadi *follower*. Foto atau video bisa didapatkan lewat kamera *smartphone* atau dari album.

3) Kamera

*Instagram user* dapat menggunakan aplikasi Instagram untuk mengambil foto. Foto tersebut akan tersimpan di dalam perangkat *smartphone*. Selain itu, pengguna dapat mengedit foto menggunakan efek-efek yang tersedia di aplikasi untuk mengatur warna foto.

4) *Caption*

*Caption* berbentuk keterangan yang dapat memperkuat karakter atau pesan yang ingin disampaikan

---

<sup>19</sup> Arya Nugeraha, Abdul Karim, and Nurliah, "Analisis Fungsi Instagram Sebagai Media Penyebar Informasi Kriminal Di Kota Samarinda," *EJournal Ilmu Komunikasi* 1 (2020): 1–15, [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/12/01\\_format\\_artikel\\_ejournal\\_mulai\\_hlm\\_ganjil\\_\(12-15-20-01-09-02\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/12/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_ganjil_(12-15-20-01-09-02).pdf).

oleh pengguna. Pengguna dapat membuat *caption* ketika akan membuat konten dan juga dapat mengubahnya melalui tombol sunting pada ikon tiga titik yang berada di atas foto.

5) *Mentions*

Pengguna Instagram dapat menambah atau memanggil pengguna lain menggunakan fitur *mentions*. Caranya dengan menambah tanda arroba (@) dan memasukkan nama akun Instagram dari pengguna tersebut.

6) *Hashtag*

Hashtag merupakan simbol bertanda pagar (#). Pengguna dapat menggunakan fitur untuk menemukan foto-foto tertentu di Instagram.

7) Lokasi (*Geotagging*)

Pengguna dapat memanfaatkan fitur *geotagging* untuk menampilkan lokasi saat pengambilan foto atau video tersebut

8) Jejaring sosial

Instagram juga terintegrasi dengan platform platform sosial media lain seperti Facebook. Jadi, pengguna bisa upload postingan di Instagram juga sekaligus terunggah di Facebook.

9) Tanda suka

Pengguna dapat memberikan tanda suka pada postingan pengguna lainnya dengan menggunakan fitur tanda suka. Jika sebuah foto menjadi terkenal maka secara langsung foto tersebut akan masuk ke halaman populer.

10) *Eksplora*

*Eksplora* merupakan tampilan kumpulan foto populer yang banyak disukai pengguna Instagram. Algoritma Instagram yang menentukan foto mana saja yang masuk dalam *eksplora*.

11) *Instagram stories*

Pengguna dapat menggunakan fitur Instagram *stories* untuk menampilkan foto atau video dengan durasi singkat yang memiliki batas waktu penampilan dalam kurun waktu 24 jam akan terhapus dengan sendirinya.

12) *Live*

*Instagram user* juga bisa memperlihatkan kegiatan yang sedang dilakukan kepada *followers* secara langsung dengan fitur *live*. *Follower* bisa menonton, mengomentari dan bergabung di *live* yang dibagikan.

13) *Carousel*

*Instagram user* bisa dapat *upload* postingan baik dalam bentuk foto maupun video dengan paling banyak 10 konten. Pengguna juga bisa mengintegrasikan foto dan video dalam satu konten dengan cara mengklik tombol “*multiple images*”, selanjutnya dengan menandai foto atau video yang akan diposting kemudian akan terunggah di Instagram.

14) *Bookmark*

Aplikasi Instagram tidak menyediakan fitur download jadi apabila *user* ingin melihat postingan di waktu lain mereka dapat menggunakan fitur simpan/*bookmark*.

15) *Instagram stories* dan *highlight*.

Pengguna Instagram dapat mengarsip pesan ke dalam arsip pribadi melalui *Instagram stories* dan dapat sewaktu-waktu mengembalikannya lagi. *Story highlight* bisa mengelompokkan cerita yang sudah pernah diunggah ke dalam satu *space* baru di profil yang akan tampil secara horizontal di profil Instagram .

16) *Face filter*

Pengguna *instagram* dapat memanfaatkan fitur *face filter* untuk memberikan efek lucu, unik dan menarik saat kamera menghadap ke wajah seseorang.

## c. Langkah-langkah penerapan Instagram di dalam kelas

Guru dapat memanfaatkan aplikasi Instagram untuk menyampaikan materi kepada siswa. Berikut langkah-langkah penerapan Instagram di kelas:

- 1) Guru memposting materi yang akan disampaikan dalam bentuk gambar atau teks di aplikasi Instagram .
- 2) Guru mengetik pertanyaan menggunakan fitur “*pertanyaan*”;

- 3) Guru mengklik fitur “poll” untuk mengumpulkan tanggapan dari pengikut yang juga siswanya;
- 4) Setelah 24 jam, guru memeriksa semua jawaban untuk mengetahui berapa banyak siswa yang menjawab dengan benar. Waktu untuk menanggapi postingan guru terbatas, karena guru memposting pertanyaan menggunakan cerita Instagram yang hanya memiliki waktu 24 jam untuk muncul di *timeline* siswa.<sup>20</sup>

## D. Pendidikan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah (MI)

### 1. Pendidikan Bahasa Arab di MI

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan pesan yang digunakan seseorang kepada orang lain. Tanpa Bahasa seseorang tidak akan dapat menyampaikan pikiran mereka. Oleh karena itu, bahasa adalah alat komunikasi manusia yang paling utama. Kesalahan dalam mengungkapkan sebuah bahasa dapat menimbulkan pemahaman yang salah pula. Pembelajaran bahasa Arab harus dapat mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta bisa menumbuhkan sikap yang baik terhadap bahasa Arab yang baik. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab sangat penting dalam rangka membantu memahami sumber utama ajaran Islam, yaitu Alquran dan Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkaitan dengan Islam bagi murid.<sup>21</sup>

Dengan demikian, materi-materi yang akan disampaikan di jenjang Madrasah Ibtidaiyyah (MI) dipersiapkan agar siswa dapat menggunakan keterampilan bahasa Arab yang meliputi *istima'*, *kalam*, *kitabah* dan *qira'ah*. Walaupun demikian, keterampilan bahasa Arab yang ditekankan pada jenjang MI lebih ditekankan pada aspek memahami dan berbicara dalam bentuk sederhana. Hal ini disebabkan oleh keharusan bagi anak-anak usia Madrasah Ibtidaiyyah untuk memiliki pemahaman dasar bahasa Arab terlebih

---

<sup>20</sup> Pujiati, Zahra, and Tamela, “The Use of Instagram to Increase Students’ Motivation and Students’ Competence in Learning English.” <https://www.atlantispress.com/proceedings/iceshsum-19/125914712>

<sup>21</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Pengajar Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2008), 51.

dahulu. Mereka perlu memahami dan berbicara bahasa tersebut agar dapat terbiasa dengan penggunaannya. Di tingkat pendidikan menengah, baik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun Madrasah Aliyah (MA), keempat keterampilan berbahasa diajarkan secara seimbang. Tidak ada fokus yang lebih dominan, sehingga siswa dapat memahami cara menyimak dan berbicara bahasa Arab dengan baik, serta membaca dan menulis dengan keterampilan yang memadai.<sup>22</sup>

## 2. Tujuan Materi Bahasa Arab di MI

Materi bahasa pada jenjang MI memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- a. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*muhadatsah*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*);
- b. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang signifikansi mempelajari bahasa Arab, karena bahasa tersebut menjadi kunci untuk memahami sumber-sumber ajaran agama Islam;
- c. Melebarkan pemahaman bahwa bahasa dan budaya dua entitas yang saling terkait satu sama lain.

## 3. Materi Bahasa Arab Jenjang MI (kelas 1-6)

Materi yang disampaikan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyyah memiliki muatan yang berbeda tergantung pada kecakapan yang harus dikuasai siswa setiap jenjangnya. Kecakapan tersebut meliputi kemampuan mendengar (*istima'*), menulis (*kitabah*), menulis (*kitabah*) dan membaca (*qira'ah*). Pada kelas 1 dan 2 kecakapan yang disampaikan ialah mendengar dan menulis. Kelas 1 adalah tahap awal di mana siswa belum memahami konsep bahasa Arab. Oleh karena itu, para siswa hanya perlu mendengarkan penjelasan dari guru. Dalam praktiknya guru dapat menyampaikan nyanyian-nyanyian dalam

---

<sup>22</sup> Muharom Albantani, A. (2018). *Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyyah: Sebuah Ide Terobosan*. In Azkia Muharom Albantani Attadib *Journal of Elementary Education* (Vol.2,Issue2).<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/45836/2/Azki%20UIN%20Jkt%20147-160.pdf>

bahasa Arab, mengucapkan kosa kata baru dan ditirukan oleh siswa. Selanjutnya, setelah kemampuan mendengar tercapai, diteruskan dengan kemampuan menulis yang dapat dipraktikkan dengan guru menulis kata-kata di papan tulis kemudian siswa diperintah untuk menuliskan kata-kata tersebut. Kata-kata yang disampaikan pada kelas 1 dan 2 terkait tentang kata benda.<sup>23</sup>

Pembelajaran bahasa Arab di kelas 3 hampir serupa dengan yang dilakukan di kelas 1 dan 2. Perbedaannya terletak pada materinya saja. Jika kelas 1 dan 2 materi yang disampaikan terkait kata benda pada kelas 3 materinya tentang kata kerja yang di sambung dengan kata benda. Dipertemuan pertama guru sebaiknya membiasakan siswa dengan percakapan ringan seperti menanyakan kabar dan sebagainya.<sup>24</sup>

Pada pembelajaran kelas 4 siswa mulai diajarkan dengan menulis dan membaca. Sedangkan, keterampilan berbicara sudah mulai disampaikan dengan mempraktikkan penyusunan kata. Siswa juga diajarkan membaca teks percakapan yang terdapat di buku ajar selanjutnya siswa diminta mempraktikannya di depan kelas.<sup>25</sup>

Di kelas 5 siswa diajarkan keterampilan mendengar, membaca dan menulis dan kemampuan berbicara. Pada praktiknya guru dapat membacakan teks dalam bentuk cerita yang terdapat di dalam buku ajar dan memerintahkan siswa menyimaknya. Selesai dibacakan, siswa di minta untuk mengulangi cerita yang telah dibacakan dan selanjutnya guru menerjemahkan kalimat-kalimat dalam teks tersebut dan di simak kembali oleh siswa. Dalam keterampilan menulis guru menggunakan metode imlak (dikte) untuk mengajar siswa. Pada praktiknya guru meminta murid untuk menuliskan kalimat yang diucapkan oleh guru.

---

<sup>23</sup> Sholihah, M., & Nisak, N. M, *The Role of Arabic Teachers in Developing Students Arabic Language Skills at Elementary School*, *Academia Open*, 4. 2021 <https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.3146>

<sup>24</sup> Sholihah, M., & Nisak, N. M, *The Role of Arabic Teachers in Developing Students Arabic Language Skills at Elementary School*, *Academia Open*.

<sup>25</sup> Sholihah, M., & Nisak, N. M, *The Role of Arabic Teachers in Developing Students Arabic Language Skills at Elementary School*, *Academia Open*.

Pada kelas 6 siswa diajarkan keterampilan menulis, membaca dan berbicara. Dalam praktiknya siswa diminta menulis Cerita mengenai kegiatan harian mereka kemudian disampaikan di hadapan seluruh kelas.<sup>26</sup>

## E. Prestasi Belajar

### 1. Pengertian prestasi belajar

Pembelajaran dilaksanakan agar para siswa berhasil meraih tujuan pembelajaran tersebut. Prestasi belajar merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana keberhasilan siswa. Ketika seorang siswa dianggap berhasil jika ia mencapai prestasi belajar setidaknya pada tingkat peringkat tertentu.

Prestasi belajar adalah gabungan dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar". Menurut KBBI, istilah prestasi merujuk pada "hasil yang telah diraih". Dengan demikian, prestasi dalam konteks belajar mengacu pada hasil dari kegiatan atau pencapaian baik secara individu maupun kelompok.<sup>27</sup> Sementara, Tulus Tu'u mengatakan bahwa prestasi belajar siswa berfokus pada nilai atau angka yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Angka yang dimaksud bersumber dari aspek kognitif, karena bidang ini menjadi indikator yang digunakan oleh guru untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Menurut Tulus Tu'u, Nana Sudjana menyatakan bahwa di antara tiga aspek pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, aspek kognitif menjadi yang paling umum digunakan oleh guru untuk menilai penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, unsur yang mencakup prestasi siswa melibatkan hasil belajar dan nilai yang diperoleh siswa.<sup>28</sup>

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merujuk pada pencapaian hasil belajar seseorang yang diperoleh melalui suatu proses pembelajaran. Hasil belajar ini merupakan evaluasi atau penilaian

---

<sup>26</sup> Sholihah, M., & Nisak, N. M., *The Role of Arabic Teachers in Developing Students Arabic Language Skills at Elementary School*, *Academia Open*.

<sup>27</sup> Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), 418.

<sup>28</sup> Tulus, Tu'u., *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 76.

yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, yang biasanya diungkapkan dalam bentuk nilai atau angka. Dengan demikian, prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimal yang dicapai siswa dalam periode tertentu setelah mengikuti berbagai program pengajaran yang telah disusun dan direncanakan secara matang.

## 2. Tujuan prestasi belajar

Adapun tujuan prestasi belajar antara lain:

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan;
- b. Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran;
- c. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan;
- d. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran;
- e. Untuk seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu;
- f. Untuk menentukan kenaikan kelas;
- g. Untuk menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

## 3. Ukuran prestasi belajar

Alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah proses belajar mengajar. Diantaranya norma pengukuran tersebut adalah:

- a. Norma skala angka 0 sampai 10;
- b. Norma skala angka 0 sampai 100;
- c. Norma skala angka 0,0 - 4,0;
- d. Norma skala huruf dari A sampai E.<sup>29</sup>

Angka terendah yang menunjukkan kelulusan atau keberhasilan dalam skala 0 sampai 10 adalah 5 atau 6, skala 0 hingga 100, nilai kelulusan adalah 55 atau 60, sedangkan pada

---

<sup>29</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 159.

skala 0,0 hingga 4,0, nilai kelulusan dapat mencapai 1,0 atau 1,2. Dalam skala huruf, nilai D juga menunjukkan tingkat kelulusan atau keberhasilan.

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu:

- a. Faktor yang berasal dari diri siswa. Faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, ada juga faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan serta faktor fisik dan psikis.
- b. Faktor yang berasal dari luar siswa. Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.<sup>30</sup>

### F. *Self-Confidence* dalam Berkomunikasi

#### 1. Pengertian *Self-Confidence*

*Self-Confidence* atau kepercayaan diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri, yang bisa menolong seseorang untuk melihat dirinya secara positif sehingga dapat bersosialisasi secara baik dengan orang lain. *Self-Confidence* adalah kekuatan jiwa yang dapat menentukan sukses dan tidaknya seseorang dalam meraih berbagai tujuan dalam hidupnya.<sup>31</sup> Berikut definisi *Self-Confidence* menurut beberapa ahli:

- a. Yusuf al-Uqhsari mengatakan *Self-Confidence* merupakan gabungan antara proses berpikir dan kepuasan batin..<sup>32</sup>
- b. Clara mengatakan *Self-Confidence* merupakan pandangan dan sikap individu terhadap dirinya. Ini mencakup dua hal yaitu

---

<sup>30</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), 39-40.

<sup>31</sup> Iceu Rohayati, *Program Bimbingan Teman Sebaya untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa*, Edisi Khusus no. 1 (Agustus, 2011), 32.

<sup>32</sup> Yusuf al-Uqhsari, *Percaya Diri Pasti!*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 9.

pandangan individu tentang keadaan dirinya dan penilaian individu terhadap dirinya.

- c. Ibrahim Elfiky menyebutkan bahwa *Self-Confidence* merupakan Daya dorong yang mendorong seseorang untuk terus berkembang, maju, dan selalu berusaha untuk meningkatkan diri.<sup>33</sup>

Berdasarkan beberapa pandangan ahli yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa *Self-Confidence* merupakan kemampuan yang tumbuh dalam diri seseorang terhadap dirinya sendiri. Ketika dikaitkan dengan siswa, maka *Self-Confidence* dapat dimaknai sebagai rasa yang tumbuh dalam diri siswa terhadap seberapa besar keyakinan pada dirinya sendiri atau kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu dalam proses belajar. Ketidakadaan *Self-Confidence* dapat menyebabkan proses pembelajaran terasa kaku, di mana siswa tidak berbicara, hanya mendengarkan guru, takut berkembang dan menyampaikan pendapat.

## 2. Ciri-ciri individu memiliki rasa *Self-Confidence*

Seseorang yang mempunyai *Self-Confidence* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mampu menghadapi berbagai situasi baru, berbagai kesulitan dan berbagai kesempatan mampu melihat hal-hal tersebut sebagai tantangan yang dapat diatasi dan ditanggulangi, bukannya menganggap hal tersebut sebagai ancaman yang harus dihindari.
- b. Berani terlibat dan berperan aktif dalam melakukan perubahan, dan tidak hanya sekedar berharap bahwa keadaan atau lingkungan di sekitar merekalah yang akan berubah.
- c. Mampu menyadari bahwa ada saat ketika mereka tidak dapat selalu mengontrol apa yang akan terjadi, tetapi mereka dapat selalu mengontrol reaksi dari apa yang akan terjadi.
- d. Berani keluar dari keadaan ataupun situasi yang telah cukup nyaman bagi mereka selama ini dan mencoba berbagai pengalaman-pengalam baru.

---

<sup>33</sup> Ibrahim Elfiky, *Terapi Berpikir Positif*, (Jakarta: Zaman, 2009), 54.

- e. Mampu mengatasi kemunduran-kemunduran dengan menerapkan usaha yang lebih dalam lagi dalam rangka meraih apa yang mereka inginkan.
- f. Mau belajar dari kesalahan-kesalahan masa lalu dan mencari jalan untuk terus bergerak lebih maju lagi daripada hanya membiarkan kemunduran-kemunduran tersebut membuat mereka kalah.
- g. Mempunyai keinginan untuk maju dan menetapkan tujuan jangka panjang dan jangka pendek untuk mengejar sesuatu yang mereka inginkan di dalam kehidupannya.<sup>34</sup>

Dari penjelasan yang telah disampaikan, bisa ditarik kesimpulan bahwa siswa yang mempunyai *Self-Confidence* ialah siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, membuat kesalahan sebagai pelajaran yang dapat memotivasi diri agar lebih maju, dapat mengatasi masalah dalam situasi apapun dan dapat mengontrol diri dalam keadaan apapun.

Berikut beberapa indikator positif dan negative *Self-Confidence* menurut John Santrock:<sup>35</sup>

**Tabel 2. 1 Indikator *Self-Confidence***

NO	Indikator Positif	Indikator Negatif
1	Mengarahkan atau memerintah orang lain	Merendahkan orang lain dengan cara memanggil dengan sebutan yang merendahkan, menggoda dan menggossip
2	Menyesuaikan penggunaan kualitas suara dengan situasi	Menggerakkan tubuh tidak sesuai konteks
3	Menyampaikan pendapat	Melakukan sentuhan yang tidak sesuai atau menghindari kontak fisik

<sup>34</sup> Ibrahim Elfiky, *Terapi Berpikir Positif*, (Jakarta: Zaman, 2009), 19-20.

<sup>35</sup> John. W Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: PT. Gelora AksaraPratama, 2003), 338.

NO	Indikator Positif	Indikator Negatif
4	Duduk bersama orang lain dalam aktivitas sosial	beralasan saat gagal mengerjakan sesuatu
5	Bekerja secara kooperatif dalam kelompok	Melihat sekeliling untuk memonitor orang lain
6	Memandang lawan bicara saat mengajak atau diajak bicara	Berbohong secara berlebihan tentang prestasi, keterampilan dan penampilan fisik.
7	Menjaga kontak mata selama perbincangan berlangsung	Merendahkan diri sendiri secara verbal, depresi
8	Memulai kontak yang ramah dengan orang lain	Berbicara terlalu keras, tiba-tiba atau dengan suara yang dogmatis
9	Menjaga jarak yang sesuai antara diri sendiri dengan orang lain	Tidak mengekspresikan pandangan, terutama ketika ditanya
10	Berbicara dengan lancar, hanya mengalami sedikit keraguan	Memposisikan diri secara submisif

### G. Kerangka Berpikir

Melalui media pembelajaran, guru dapat dengan mudah mentransmisikan materi pelajaran kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran pada pelajaran bahasa Arab harus dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran, seperti menarik perhatian siswa, memberikan motivasi semangat belajar, dan juga mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Agar mencapai tujuan pembelajaran guru harus dapat memilih media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sangat penting.

Media *Microblog Instagram* merupakan salah satu sarana pembelajaran yang dapat memikat perhatian siswa. Hal ini dikarenakan media *Microblog Instagram* merupakan media sosial yang digunakan sebagai pembelajaran yang berbentuk pesan berupa tulisan maupun video berisikan materi pelajaran yang

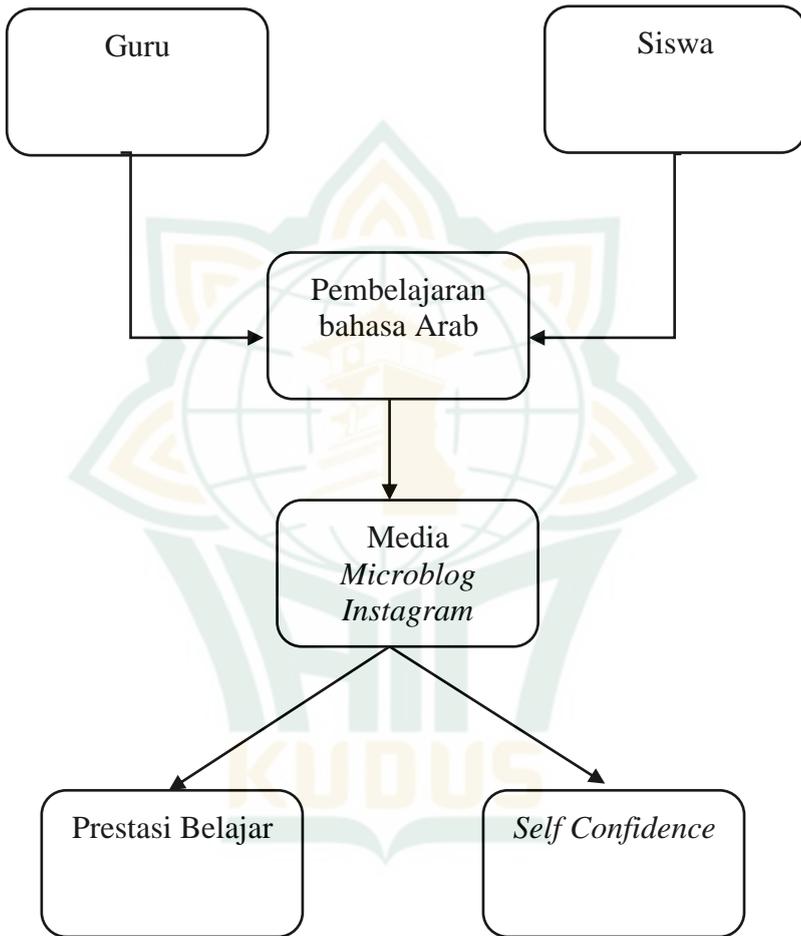
diunggah di Instagram. Kecenderungan siswa dalam bermedia sosial membuat media *microblog* menjadi media alternatif dalam menyampaikan pesan kepada siswa secara *online*. Media *microblog Instagram* mempunyai banyak manfaat dalam pembelajaran, seperti lebih mudah dipahami oleh siswa sekaligus efektif untuk menyampaikan inti pembelajaran melalui informasi melalui Instagram, lebih memudahkan berkomunikasi antara guru maupun siswa serta sebaliknya, menambah literasi siswa khususnya pada jenis literasi digital yang berkembang saat ini dan membuat suasana belajar jadi lebih menyenangkan.

Penggunaan media pembelajaran *Microblog Instagram* dapat menimbulkan daya serap siswa dalam memahami materi menjadi semakin banyak karena media ini menarik bagi mereka sehingga berdampak pada hasil belajar kognitif yang dicapai. Selain itu, dapat memotivasi siswa agar percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Dengan demikian, peneliti meyakini bahwa penerapan media *Microblog Instagram* dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Basyirul Anam dapat meningkatkan prestasi belajar dan *Self-Confidence* siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Deskripsi terkait kerangka berfikir penelitian yang dilakukan peneliti dijelaskan melalui bagan di bawah.



**Gambar 2. 7** Bagan Penggunaan Media Pembelajaran *Microblog Instagram* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan *Self Confidence* Siswa



Bagan diatas memberikan pemahaman jika efektivitas media pembelajaran *Microblog Instagram* dalam pembelajaran bahasa Arab ini dapat berlangsung optimal, maka prestasi belajar dan *Self-Confidence* yang diperoleh siswa juga akan tinggi. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara efektivitas media pembelajaran *Microblog Instagram* dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan prestasi belajar dan *Self-Confidence*.

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan gabungan dua kata, yakni "*hypo*" yang berarti sementara, dan "*thesis*" yang memiliki makna pernyataan atau teori. Jadi, hipotesis adalah pernyataan atau teori sementara yang masih lemah kebenarannya dan harus diuji kebenarannya.<sup>36</sup> Hipotesis merupakan jawaban awal terhadap perumusan masalah penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Jawaban ini bersifat sementara karena didasarkan pada teori yang relevan dan belum diuji dengan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis dapat dianggap sebagai jawaban teoritis terhadap perumusan masalah penelitian, namun belum mencapai jawaban yang bersifat empiris.<sup>37</sup>

Dari pembahasan teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai hipotesis perbandingan, seperti yang tertera di bawah ini:

1. Perbedaan prestasi belajar antara siswa yang menggunakan media pembelajaran *Microblog Instagram* dengan siswa yang menggunakan media konvensional.  
 $H_0$  = Tidak terdapat perbedaan dalam pencapaian prestasi belajar antara siswa yang memanfaatkan media pembelajaran *Microblog Instagram* dan siswa yang menggunakan media konvensional.  
 $H_1$  = Pencapaian prestasi belajar berbeda antara siswa yang memanfaatkan media pembelajaran *Microblog Instagram* dan siswa yang menggunakan media konvensional.
2. Perbedaan *Self-Confidence* antara siswa yang menggunakan media pembelajaran *Microblog Instagram* dengan siswa yang menggunakan media konvensional.  
 $H_0$  = Tidak terdapat perbedaan dalam tingkat *Self-Confidence* antara siswa yang memanfaatkan media

---

<sup>36</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), 18.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015, cet 22), hlm. 64.

pembelajaran *Microblog Instagram* dan siswa yang menggunakan media konvensional.

$H_1$  = Terdapat perbedaan dalam tingkat *Self-Confidence* antara siswa yang memanfaatkan media pembelajaran *Microblog Instagram* dan siswa yang memanfaatkan media konvensional.

3. Efektivitas penggunaan media pembelajaran *Microblog Instagram* dalam meningkatkan prestasi belajar dan *Self-Confidence* siswa.

$H_0$  = P media pembelajaran *Microblog Instagram* tidak efektif dalam meningkatkan prestasi belajar dan *Self-Confidence* siswa.

$H_1$  = Penggunaan media pembelajaran *Microblog Instagram* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar dan *Self-Confidence* siswa.

